

**LAPORAN TIM PENINGKATAN KINERJA  
PELAYANAN GP & PT  
GPIB FILADELFIA BINTARO JAYA**



**Laporan Kepada : PHMJ GPIB Filadelfia  
(Cc : Anggota Team, Pengurus PA, PT, GP, Korsek, Litbang, PPSDI)**

**TEAM PENINGKATAN KINERJA GP & PT  
Bintaro, Agustus 2012**

# PENGANTAR

Rendahnya kinerja pelayanan GP (Gerakan Pemuda) dan PT (Persekutuan Teruna) di GPIB Filadelfia Bintaro Jaya, memicu PHMJ untuk berbuat sesuatu. Satu diantaranya adalah dengan membentuk Team Peningkatan Kinerja Pelayanan GP dan PT.

Team ini dibentuk dengan tujuan :

- Melakukan review dan evaluasi Kinerja Pelayanan GP dan PT selama ini.
- Studi Penyebab Permasalahan.
- Menyusun Strategi yang Tepat serta Langkah-Langkah Perencanaan yang Efektif.
- Membuat Program Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang.
- Melakukan Sosialisasi Program guna mendapat dukungan Pihak-Pihak Terkait.
- Melaksanakan Program Kerja sesuai Strategi dan Program yang ditetapkan.
- Melakukan Evaluasi secara Periodik.

Disadari bahwa dengan sudah jauh menurunnya angka kinerja pelayanan GP dan PT, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memulihkannya. Minimal dibutuhkan waktu sekitar 2 – 3 tahun untuk membuat kinerja pelayanan pulih kembali.

Dari database yang ada, didapatkan angka total 537 anggota GP di GPIB Filadelfia. Namun tingkat kehadiran pada Ibadah GP yang dilakukan setiap hari Kamis malam (dua minggu sekali) adalah hanya 15 orang per ibadah (hanya sekitar 3%). Angka ini sangat menyedihkan. Untuk Persekutuan Teruna (PT), ibadah dilakukan setiap hari Minggu. Dari 198 anggota PT sebagaimana ada dalam database, maka tingkat kehadiran rata-rata adalah 45 orang (23%).

Team ini tidak dapat bekerja sendirian. Dibutuhkan dukungan dari PHMJ, Majelis-Majelis di setiap sektor, kerjasama dengan Pelkat-Pelkat lain, orang tua-orang tua anggota PT dan GP serta badan-badan kerja lainnya, seperti PPSDI, Litbang dll.

Laporan ini akan dibuat secara periodik, disesuaikan dengan kemajuan kerja team. Laporan-laporan ini harus dibaca oleh semua Pihak yang berkepentingan, untuk mendapatkan dukungan. Kiranya Laporan awal ini semakin membuka wawasan dan sudut pandang kita untuk bersama-sama bahu membahu, ber-sinergi dan saling mendukung untuk melakukan kerjasama dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan GP dan PT di Gereja ini.

***Salam dalam Kasih Tuhan Yesus Kristus - TEAM PENINGKATAN KINERJA GP & PT***

Gelly Nisahpih (Koordinator)

# STUDI AWAL

## (ANALISA AKAR PERMASALAHAN)

Beberapa studi awal sudah dilakukan, dengan cara melakukan diskusi-diskusi, pertemuan-pertemuan dan menyebarkan kuesioner dalam beberapa kesempatan.

### HASIL RAPAT INTERNAL TEAM

1. Permasalahan terjadi karena lemahnya koordinasi antara Pengurus PT, Pengurus GP dengan PHMJ dan Majelis-Majelis.
2. Banyak anggota-anggota PT dan GP yang lari ke Gereja lain, karena ibadah-ibadah GP dan PT di Gereja-Gereja Tetangga yang beraliran “bethel” jauh lebih menarik, lebih kreatif dan inovatif.
3. Orang tua – orang tua yang membiarkan anak-anaknya beribadah di Gereja lain.
4. Di Gereja-Gereja aliran Bethel, penerimaan terhadap anak-anak muda jauh lebih friendly, juga pembentukan kelompok-kelompok yang saling membangun, yang sangat menarik.
5. Sulitnya meng-gol-kan suatu program kerja yang efektif karena terhalang oleh aturan-aturan yang sangat membatasi.
6. Kita masih bersyukur kalau anak-anak ini memang masuk ke Gereja lain. Namun ada juga anak-anak yang ketika melihat ibadah GP dan PT membosankan, akhirnya memutuskan untuk tidak beribadah. Mereka memilih untuk aktif di kegiatan-kegiatan duniawi.

### MASUKAN DARI PERTEMUAN ORANG TUA PT

1. GPIB yang terlalu kaku. Anak-anak PT & GP terlalu dikekang, dibatasi oleh aturan-aturan.
2. Tidak memberikan kesempatan kepada anggota-anggota PT dan GP untuk kreatif dan inovatif.
3. Pengurus PT yang masih perlu banyak peningkatan pengetahuan bagaimana menciptakan program-program dan cara-cara pengajaran yang kreatif dan efektif.
4. Anak-anak PT sebagian memang diharuskan orang tua nya dengan pengawasan ketat, untuk hadir di Ibadah GPIB, namun sebagian orang tua lagi sudah memberikan kebebasan kepada anak mereka untuk beribadah dimanapun sesuai keinginan mereka.

5. Anak-anak PT dan GP selama ini merasa dibiarkan sendiri, tidak pernah diajak bicara, diajak diskusi dan diminta pendapatnya. Cenderung ditinggalkan begitu saja.
6. Anak-anak muda harus diajak dalam panitia-panitia dan komisi-komisi pelayanan. Anak-anak muda harus dipercaya untuk mengkoordinir acara-acara di Gereja, misalnya acara Paskah, Natal, HUT Gereja dll.
7. Lemahnya penyerahan TONGKAT ESTAFET dari PA ke PT, dari PT ke GP (Melalui Masa Katekisasi). Sekarang ini kelihatan seperti jalan sendiri-sendiri saja.

### **MASUKAN DARI PERTEMUAN ORANG TUA MURID KATEKISASI**

1. Orang tua membiarkan anak-anak mereka beribadah di Gereja lain, karena orang tua melihat bahwa anak-anak mereka jauh lebih bertumbuh dengan aktif di Gereja-Gereja yang beraliran "bethel" tersebut. Alasan lain adalah bahwa orang tua tidak ingin memaksa mereka untuk beribadah di GPIB, daripada mereka ikut tapi dengan terpaksa.
2. Adanya kelompok-kelompok teman-teman yang sudah terbentuk, sehingga kalau ada anak baru, terkesan dibiarkan, tersingkirkan dan tidak mau datang lagi.
3. Permasalahan yang terjadi, terlihat tidak banyak orang yang peduli.
4. Kotbah-kotbah di Gereja-Gereja tetangga yang jauh lebih baik, dan khususnya untuk ibadah anak-anak muda, kelihatan bahwa Pendeta-Pendeta nya benar-benar dipersiapkan untuk mengerti jiwa-jiwa muda.
5. Strategi dan Program Kerja Gereja yang tidak jelas untuk PT dan GP. Tidak ada target-target yang jelas pada program pelayanan PT dan GP.
6. Tidak adanya kerjasama dan koordinasi yang jelas antara PHMJ, Majelis, Pengurus PT dan GP dan badan-badan pelayanan terkait lainnya. Teamwork yang lemah.

### **MASUKAN DARI DISKUSI DALAM IBADAH GP (GERAKAN PEMUDA)**

1. Pengurus GP dari berjumlah 20 orang, saat ini tinggal 2 orang. Pasti ada yang salah dengan kekompakan, kerjasama, koordinasi dalam kepengurusan.
2. Ibadah-ibadah GP, baik untuk ibadah Kamis maupun Ibadah Minggu ke-3 di Gereja, sering dipimpin oleh Pendeta-Pendeta atau Penatua-Penatua yang menurut anak-anak GP tidak mengerti tentang jiwa muda mereka.

3. Program-program GP sering terhalang oleh aturan-aturan Gereja yang terlalu mengekang.
4. Majelis-Majelis cenderung tidak peduli pada anak-anak GP dan PT yang tidak aktif di sektor mereka masing-masing.
5. PHMJ dan Majelis-Majelis kelihatan cenderung menunjuk kesalahan pada Pengurus GP saja, tidak mau melihat dan melakukan koreksi diri sendiri.
6. Kalau dianalisa dari angka kehadiran Ibadah PA (50%), kemudian PT (23%), dan GP (3%), terlihat adanya penurunan prosentase yang drastis. Salah satu hasil analisa adalah : seorang anak kecil digandeng dan dituntun orang tuanya untuk pergi sekolah minggu, namun semakin bertumbuh remaja, apalagi pemuda, si anak tersebut sudah memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan sikapnya pada orang tuanya.
7. Dalam pembuatan program-program kerja, baik PT dan GP tidak ada asistensi atau panduan yang jelas dari PHMJ ataupun Pengurus Gereja lainnya, sehingga program-program GP dan PT cenderung apa adanya, dan tidak menyentuh permasalahan yang ada.
8. Masalah lemahnya Leadership / Kepemimpinan, baik Pejabat Gereja maupun Pengurus GP.
9. Kotbah-kotbah Pendeta/Penatua merupakan daya tarik utama jemaat untuk masuk Gereja atau ibadah GP. Namun di GPIB kotbah-kotbah Pendeta/Penatua nya umumnya tidak menarik.
10. Permasalahan ini terjadi, harus dilihat sebagai kesalahan kolektif. Jangan saling menuding siapa yang salah. Tapi semua pihak harus mengkoreksi diri sendiri, kemudian duduk bersama untuk memperbaikinya. Misalnya :
  - PHMJ selama ini tidak terlalu peduli dengan kinerja PT dan GP yang tidak jalan.
  - Majelis di setiap sektor yang kurang mengenal anak-anak PT dan GP di sektornya, kurang perkunjungan dan kurang mengajak mereka untuk aktif.
  - PPSDI – selama ini jarang melakukan program-program pembinaan anak-anak muda dan remaja sesuai kebutuhan mereka.
  - Litbang – selama ini tidak pernah melaporkan kepada PHMJ tentang kondisi yang sebenarnya terjadi, sampai kinerjanya terus menurun dan kondisinya agak parah.
  - Pengurus PT dan GP – selama ini tidak menjadi pengurus yang baik. Menutup diri, dan cenderung hanya menyalahkan Jajaran Pejabat Gereja saja.
11. Yang disebut dengan Ibadah Kreatif GP sebulan sekali di Gereja (pada Minggu ke-3), namanya saja Ibadah Kreatif, namun isinya sama saja. Kebanyakan hanya lagu-lagu dan musiknya yang kreatif dan berbeda dari biasanya. Namun tidak ada kreatifitas lainnya lagi.

# MASUKAN DARI HASIL KUESIONER

## KUESIONER SAAT PEMBINAAN CALON DIAKEN/PENATUA, 20 – 21 JULI 2012

### **PERTANYAAN :**

**Terkait rendahnya kinerja dan rendahnya tingkat kehadiran ibadah anak-anak Persekutuan Teruna dan Gerakan Pemuda di Gereja GPIB Filadelfia, menurut Anda, apa yang menjadi penyebabnya, dan apa solusinya?**

### **JAWABAN PARA PESERTA PEMBINAAN :**

1. Ibadah-ibadah kurang sesuai dengan kebutuhan Pemuda di Gereja Filadelfia. Memperbanyak ibadah yang fokus Pemuda. Ada pendeta/presbiter, yang diberi tugas khusus pembinaan pemuda
2. - Perlu diteliti apakah mereka memang tidak mau hadir atau tidak dapat hadir  
- Apabila anak merasa nyaman, senang, sukacita, dan kakak layan baik hati serta menarik, maka kehadiran akan diinginkan anak.  
- Sarana ruang dalam pengajaran perlu diperhatikan agar memadai  
- Perlu tempat duduk atau ruang duduk untuk baby sitter atau pengasuh
3. Orangtua kurang bersahabat dengan anak-anaknya, sehingga orangtua hanya menyerahkan kepada anaknya mau milih ke mana. Ini sebenarnya sangat berbahaya, tidak lama lagi anak-anak itu bebas memilih Tuhannya
4. Pola pelayanan PT & GP diperbaiki mengikuti tuntutan jaman
5. Himbauan orang tua untuk mendorong dan memberi teladan pada anak-anak / pemuda-pemudi dan memotivasi (peran orang tua)
6. Hadirnya seorang pembina khusus untuk PT dan GP, yang mampu melebur dengan “gaya” kaum muda kita dan bangkitkan rasa dan tanggung jawab pelayanan mereka di gereja kita dan lingkungan di mana kita berada.
7. - Cara ibadah yang kurang menarik bagi pemuda  
- Kurangnya fasilitas
8. Hal ini menjadi tanggung jawab kita semua untuk merangkul gembala-gembala kita yang tersesat, bukan tugas pendeta maupun diaken/penatua. Penyebabnya adalah kurangnya kunjungan ke tiap-tiap jemaat sektor, ajak untuk bertanya/berdialog
9. Kurangnya orang tua berdialog dengan anak-anak tentang keberadaan GPIB Filadelfia. Solusi orang tua harus lebih pro aktif berdialog dengan anak-anak
10. Para presbiter harus lebih banyak memberi waktu untuk mengadakan pendekatan melalui kunjungan-kunjungan kepada jemaat & peka melihat kebutuhan-kebutuhan perkembangan-perkembangan secara spiritual bagi bermacam-macam generasi disesuaikan dengan tingkatan umur mereka
11. Motivasi anak-anak agar rajin beribadah. Perubahan dalam sistim/metoda pelajarannya Diaken dan Penatua, pendeta, harus terjun langsung ke lapangan, ke bidang kategorial untuk merasakan, mengalami secara langsung apa yang terjadi, apa yang dirasakan di bidang kategorial.

12. Penyebabnya terlalu banyak pengaruh dari denominasi gereja-gereja yang tidak seazas dengan GPIB yang ada di sekitar kita. Solusi, rubah cara beribadah, jangan terlalu monoton, dan melakukan pembinaan-pembinaan seperti retreat atau ibadah padang.
13. Orangtua yang kurang tegas membina anak-anak untuk datang ke persekutuan
14. - Kurang komunikasi
  - Diintensifkan pertemuan-pertemuan, kunjungan-kunjungan
15. - Penyebabnya beragam, bisa kemalasan, waktu dan tempat ibadahnya, juga para pengurus kurang akrab
  - Solusinya para pengurus harus lebih rajin mengajak para pemuda dan teruna terus-menerus, dan harus dekat dan akrab dengan mereka
  - Jadi intinya, para pengurus harus giat mencari dan mengajak mereka mengumpulkan mereka dulu barulah membicarakan secara bersama-sama ibadah yang mereka inginkan
16. Diadakan pembaharuan pelayanan dan dibuat semenarik mungkin sesuai dengan perkembangan jaman
17. Contoh yang baik hadirkan dan tampilkan mereka sesuai dengan kreasi-kreasi mereka pada acara ibadah misalkan menggunakan alat-alat musik yang dimainkan oleh para pemuda
18. Tidak ada hubungan atau kunjungan pada jemaat-jemaat atau kerja sama dengan jemaat.
19. Tata ibadah yang kurang efektif bagi para anak muda, sehingga harus disiapkan sesuatu yang menarik dengan tata ibadah, materi bagi anak-anak muda
20. Yang pertama, sebagai Diaken/Penatua, anak-anak/keluarga kita harus dahulu menjadi contoh, baru sebagai presbiter kita menghimbau kepada jemaat untuk kembali ke gereja kita GPIB.
21. Kurangnya peranan presbiter kepada PT & GP
22. Uang menjadi masalah, terutama dalam melaksanakan pelayanan di PT & GP
23. Kunjungan ke jemaat lebih ditingkatkan
24. Kurangnya pendekatan untuk bisa memahami apa yang dicari dan diinginkan PT dan GP dalam ibadah serta perlunya pembinaan mendalam mengenai mental dan psikologis PT dan GP
25. Harus ada pendekatan kepada Persekutuan Teruna dan Gerakan Pemuda. di Rempoa juga penyebabnya juga kendaraan?
26. Harus diberikan pendeta-pendeta khusus untuk membimbing mereka, sesuai dengan jiwa / minat anak-anak itu, ditambah dengan kegiatan / acara-acara yang menarik tentang FT yang relevan dengan pergaulan anak-anak.
27. Penyebabnya adalah pelayan firman, tata ibadah/bentuk ibadah. Solusinya mungkin PHMJ harus jeli membentuk/membuat ibadah itu hidup dengan lagu-lagu yang sangat bervariasi
28. - Penyebabnya: pengurus pelkat PT dan GP harus lebih aktif untuk mencari anggota dan lebih merangkul
  - Adanya kelompok-kelompok tertentu, sehingga anggota yang baru tidak dirangkul
  - Ibadahnya untuk Pelkat PT dan GP lebih baik.
29. - Sistem pengajaran di GPIB tidak menarik untuk anak-anak PT dan GP
  - Solusi: Ibadah kreatif untuk pemuda-pemudi
30. Mungkin dengan adanya kemajuan teknologi dan sistim pengajarannya kurang menarik
31. - Ibadahnya kurang menarik, Pengajaran dan Pengajar-pengajarnya kuno
  - Anak-anak lebih suka berada sendiri dengan dunianya daripada berada di tempat yang kaku
  - Solusinya belum tau.
32. Bagi kami selaku orang tua harus selalu memberikan masukan-masukan positif agar anak-anak kami tetap setia kepada pelayanan-pelayanan di GPIB (dianjurkan dengan tidak memaksa)
33. Untuk anak-anak PT, tempat ibadah kurang memadai (ruangan)
34. - Pendampingan Penatua, Pendeta dalam ibadah PT & GP kurang
  - Materi SBT/SBA tdk menarik. Tak ada kesinambungan pemilihan tema dgn pembacaan Alkitab

- Tidak membuat program memanggil nara sumber lain untuk topik-topik Alkitab yang dibahas secara Alkitabiah
- 35. - Untuk taruna, adanya kelompok-kelompok dalam berteman
  - Untuk taruna, kakak layan kurang merakyat
  - Pemuda, ibadah kreatif dan PF yang menarik
- 36. - Ketidakpuasan para pemuda maupun teruna di dalam kepengurusan peribadahnya
  - Tidak membedakan antara si kaya dan si miskin dan pengurus mau merangkul anggotanya
- 37. Permasalahan apa yang ada dihadapi-tindakan yang sesuai trend PT&GP agar gereja dapat menyelesaikan untuk dibawa ke gereja, menjadi hal yang positif dan persekutuan yang dinamis
- 38. Metode mungkin perlu dirubah
  - Anak-anak (remaja) maunya yang trendy. Contoh: lagu-lagu yang ada di luar GPIB. Ada musik yang lebih hot. Cerita-cerita yang sesuai dengan situasi yang ada saat itu, contoh: hal-hal yang nyata.
  - Sejak dulu sampai sekarang selalu ada kelompok-kelompok tertentu, sehingga ada yang merasa minder
  - Jadi: CARI KAKAK LAYAN YANG LEBIH BERPOTENSI
- 39. Penyebabnya menurut saya disebabkan kurangnya pembinaan dari dalam rumah masing-masing. Jadi, solusinya pun harus dimulai dari orang tua dan pendidikan dari rumah masing-masing
- 40. Sistem / Tata Gereja GPIB terlalu kaku, tidak mengikuti perkembangan saat ini, contoh: Lagu-lagu / Musik di GPIB untuk PT/GP tidak menarik/kuno
- 41. Duduk bersama, dialog dengan GP & PT
- 42. - Kurang kunjungan
  - Peran kita mengarahkan anak-anak kurang
  - Kurang memahami keinginan anak
- 43. Kurang komunikasi
- 44. Keseriusan, dan daya tarik
- 45. Kita harus mengadakan pendekatan terhadap teruna dan pemuda untuk menanyakan apa yang menjadi hilangnya rasa sukacita mereka dalam mengikuti kegiatan di GPIB Filadelfia
- 46. Variasi isi ibadah, supaya meriah
- 47. Perbanyak ibadah untuk menyentuh jemaat
- 48. - Kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk ke gereja!
  - Perlu pendekatan melalui kunjungan ke setiap keluarga (warga jemaat) untuk datang beribadah
  - Melaksanakan retreat untuk menarik kembali anak-anak ini untuk sadar beribadah untuk masuk dalam persekutuan
- 49. Kurang adanya koordinasi yang baik antara bagian yang terkait dengan para pengurus yang ada
- 50. - Penyebab: Kurang nyaman dalam pergaulan
  - Solusi: Jemput bola (berkunjung)
- 51. - Tambahkan ilmu bagi pelayan agar si anak bisa lebih memahami dan akan senang datang
  - Solusi: Orang tua juga harus memberi dorongan pada si anak
- 52. Kurangnya para presbiter turun merangkul PT dan GP
- 53. Lakukan pelayanan dengan lebih nyata dan mengikuti dengan keadaan sekarang yang lebih modern, jangan monoton, buat lebih menarik dan disesuaikan dengan keinginan para teruna dan pemuda



54. Karena kurangnya kerja sama, dan tidak mau bergaul kepada orang yang kurang mampu keadaannya
55. Merangkul mereka dengan kasih, dan terlibat langsung/partisipasi dengan kegiatan mereka
56. - Pembinaan kurang agresif!  
- Solusinya berdoa!
57. - Tidak adanya rangkulan / ajakan dari gereja  
- Tidak melihat/jeli dalam melihat wawasan anak dan GP khususnya di Filadelfia
58. - Gereja bukan tempat yang menarik bagi mereka  
- Harus didahului studi/riset tentang minat anggota PT/GP tentang gereja
59. Peran orang tua untuk memasukkan anak-anaknya dalam PA, PT, dan GP. Perlu penasehatan lebih intens untuk para orang tua mereka.
60. Methodology
61. Presbiter di sektor agar melibatkan seluruh anggota keluarga bukan hanya orang tua pada masing-masing keluarga, sehingga anak teruna, gerakan pemuda terbiasa saling bersekutu di antara mereka
62. - Peran keluarga  
- Program attractive dari kategorial
63. Tingkatkan perhatian dan kepedulian
64. Solusi: Buat kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak yang menyangkut skill-skill yang dibutuhkan sekarang
65. - Ruang  
- Kalah menarik jika dibandingkan kegiatan di luar gereja, misalnya kegiatan hobby di sekolah
66. Harus lebih membuat program yang menarik dan menantang agar mereka dapat dilibatkan dalam membuat program tersebut.
67. Perlu ada pembaharuan dalam melayani teruna (metode) seperti bermusik bila perlu kebaktian seperti gereja kharismatik
68. - Salah satunya adalah fasilitas seperti ruang ibadah PA  
- Mungkin untuk PT dan GP bisa dibuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan gaya mereka sehingga mereka nyaman bersekutu.
69. Sebagai generasi muda, mungkin perlu penyaluran dalam pelayanan yang melibatkan hobby, kesenangan agar tidak monoton.
70. - Litbang GPIB bisa evaluasi pada gereja tentang yang digandrungi/disukai anak-anak muda tersebut. Tetapi harus dalam koridor aturan GPIB yang flexible  
- Mohon para pemimpin GPIB untuk tidak hanya bisa mencela pendeta di gereja favorit. Karena faktanya gereja tersebut diberkati Tuhan  
- Tugaskan pendeta-pendeta muda GPIB yang pintar dan komunikatif dengan pemuda/remaja di GPIB Filadelfia.
71. Fasilitas yang cukup, pelayan firman yang bisa mengerti apa yang disukai / dibutuhkan oleh anak-anak PT/GP
72. - Kurangnya pekerja untuk teruna dan GP, disarankan untuk menugaskan presbiter khusus untuk melayani PT dan GP  
- Buat acara yang baik dan inspiratif untuk PT dan GP.
73. Perlu pendeta khusus yang masih muda sehingga mempunyai gaya muda yang dapat menjadi panutan anak muda
74. Ruang yang kurang memadai dan yang paling penting sebaiknya ada 1 orang Pendeta yang bertanggung jawab terhadap pembinaan pemuda.
75. Tolong ditempatkan vikaris atau pendeta yang masih muda dan semangat untuk dapat memberikan motivasi yang segar untuk PA, PT, GP.

76. Orang tua harus memberi masukan-masukan tentang ajaran-ajarannya yang diberikan di gereja.
77. - Program pelayanan perlu diperbaharui menyesuaikan kebutuhan saat ini
  - Pelaksanaan & rencana program dibuat secara khusus dibuat berkesinambungan dari jenjang PA
78. - Penyebabnya kurang pendekatan
  - Pelayannya agar disesuaikan dengan perkembangan jaman
79. Saya kira ada masalah mengenai mutu dan pelayanan yang mungkin tidak mengakomodasi keinginan pemuda dan juga karena banyak pemuda yang mengikuti pendidikan ke luar kota, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan di pemuda gereja secara rutin.
80. PHMJ harus memperhatikan lebih baik kebutuhan-kebutuhan anak-anak GP, termasuk program dan anggaran
81. Ruang bina
82. Penyebabnya dari orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya
83. Kekakuan para pendeta GPIB yang mendewakan Tata Gereja (atau aturan-aturan), yang tidak cocok lagi dengan dinamika generasi muda saat ini
84. Ketua jemaat dan jemaat mementingkan urusan kelompok mereka dibandingkan dengan kepentingan PA/PT/GP yang notabene adalah penerus keberadaan GPIB
85. Perlu ditinjau dan diobservasi pengaruh apa yang terjadi akibat cara/daya tarik model/sistem ibadah yang menarik dengan tidak meninggalkan tata cara GPIB
86. Telusuri aspirasinya
87. Para pengajar perlu pembinaan para pelayan latihan memimpin
88. - Sarana ruang kurang, juga kompetensi pelayannya
  - Materi untuk GP tidak menarik, terlalu kuno
  - Solusi: Tanya para pemuda, dari hati-ke hati dan apa maunya mereka
89. - Materi perlu yang menarik
  - Tempat yang sempit
90. - Perlu aktivitas yang lebih sering dan komunikatif dengan teruna dan GP
  - Selama ini: Gereja (presbiter) kurang dekat dengan PT dan GP
91. - Keterbatasan kreativitas oleh Tata Gereja
  - Methode Pelayanan
  - Pembinaan dan ajaran seluruh Diaken/Penatua dengan cara-cara yang menyesuaikan pola pertumbuhan pemuda sesuai perkembangan jaman.
92. - Ruang kelas kurang memadai (satu kelas diisi lebih dari 40 anak)
  - Dalam ibadah rumah tangga perlu diminta kehadiran anak-anak GP, dan perlu berpartisipasi (membawakan lagu pujian atau ikut sebagai pendoa syafaat)
93. Perlu diadakannya kegiatan kelompok, per 4-6 orang, untuk memicu keakraban, menumbuhkan suasana lomba, yang menekankan kreativitas, kebersamaan, dll. Juga diperlukan pendampingan tetap oleh diaken, penatua, dan pendeta, khusus untuk teruna dan pemuda, yang dapat membela kepentingan dan keperluan serta kebutuhan mereka. Seharusnya gereja (GPIB) harus rela (dan berani) mengeluarkan uang untuk kepentingan PA, PT, dan Pemuda yang notabene adalah masa depan gereja kita.
94. Orang tua
95. Pertanyaan yang salah kaprah. Yang harus ditanya adalah orang-orang muda tersebut, datangilah rumahnya. Bersedia?
96. Karena orang tua tidak mendukung anak-anak untuk ikut persekutuan teruna
97. - Meningkatkan ibadah kreatif untuk pemuda guna menjaring kehadiran pemuda + teruna di ibadah Minggu
  - Memilih pelayan firman yang lebih kreatif dalam penyampaian firman untuk pemuda + teruna

98. - Peran orang tua
  - Penjangkauan
  - Pendampingan
  - Ibadah yang kreatif yang tak bertentangan dengan firman Tuhan
99. Penyebabnya: Kurangnya pendekatan dan pemahaman kepada para teruna dan pemuda di GPIB Filadelfia
100. - Perubahan di dalam kepengurusan lama
  - Ikuti perkembangan/momentum
  - Setiap sektor harus ada presbiter yang khusus mengurus mereka
100. - Berikan waktu untuk kebaktian khusus PT misal jam 16.00 dengan adanya band yang lagu-lagunya diambil dari worship, seperti gereja yang ada di mall Ambassador
  - Dan GPIB jangan menutup pintu untuk hal-hal seperti ini agar PT tidak keluar dari GPIB
101. Kelompok-kelompok :
  - THE HAVE ON CONTROL
  - UN THE HAVE ON THE SIDE/OUTSIDE
102. Tidak tahu
103. - Penyebab: Program yang menarik bahkan kurang keaktifan dari kakak layan sehingga dapat menarik PT dan GP
  - Bagaimana setiap anggota PT dan GP bisa merasa membutuhkan untuk hadir pada setiap ibadah bila tidak ada perhatian yang khusus dari penatua yang membidangi mereka.
104. - PA&PT: Menyediakan sarana yang memadai
  - GP: Menunjuk pendamping pembina yang membantu pimpinan GP selain ketua III
105. Diperlukan PHMJ yang energik dan juga yang mengerti serta berjiwa muda dan membimbing GP supaya lebih bergiat
106. Dukungan dari orang tua teruna untuk memberikan ajakan kepada anak-anak?
107. Tata ibadah GPIB agak konservatif di mata anak-pemuda => perlu dinamika pembaruan yang lebih kontekstual sesuai dinamika kehidupan anak-pemuda
108. Figur-figur yang dapat menjadi panutan bagi pemuda di GPIB
109. Saya belum pernah mengikuti, mengenal pemuda pemudi PT dan GP di Filadelfia. Menurut saya (biasanya) terlalu kaku, terlalu struktural, terlalu bertele-tele, dan tidak kreatif.



# ANCAMAN YANG DAPAT TERJADI DIDEPAN :

**(Jika kondisi ini dibiarkan terjadi, tanpa upaya serius memperbaikinya)**

1. Gereja (PHMJ, Majelis dan Pejabat Gereja lainnya) dianggap TIDAK BERTANGGUNGJAWAB dengan membiarkan kondisi ini terjadi. Dianggap tidak peduli dengan anak-anak remaja dan pemuda yang tidak mendapatkan bimbingan rohani yang memadai.
2. Anak-anak remaja dan pemuda yang tidak mendapatkan pendidikan rohani yang memadai kedepannya akan bertumbuh menjadi anak-anak yang memiliki mental lemah, mudah putus asa, kurang semangat juang, dan ironisnya menjadi orang-orang yang menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan hidupnya.
3. Kedepannya akan terjadi anak-anak remaja dan pemuda yang apatis terhadap apapun program yang dilakukan Gereja.
4. Pelayanan PT dan GP akan mati, bahkan kemungkinan akan terjadi berhentinya ibadah-ibadah rutin GP dan PT, karena tidak akan ada lagi yang hadir. (Pernah terjadi – saat itu rencananya Ibadah Kamis malam dipimpin oleh seorang Pendeta, namun batal, karena tidak satupun pemuda yang hadir. Ini salah satu tanda-tandanya). Kalau ini dibiarkan, GPIB Filadelfia akan dikenal sebagai Gereja tanpa pelayanan GP / PT.
5. Karena anak-anak remaja dan pemuda yang tidak dididik dengan pendidikan rohani yang memadai saat ini, maka kedepannya mereka yang akan menjadi pemimpin-pemimpin di Gereja ini juga akan memimpin dengan kemampuan rohani, mental dan spiritual yang dangkal.
6. Pemimpin-pemimpin Gereja yang duduk sebagai Pejabat Gereja saat ini, kedepannya akan dikenal sebagai Pemimpin yang tidak mampu mengelola pelayanan kaum muda dan remaja.



# USULAN STRATEGI PERBAIKAN KINERJA PELAYANAN GP & PT

## SHORT TERM (JANGKA PENDEK) - IMMEDIATE PLAN

1. Melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang permasalahan Kinerja Pelayanan GP dan PT yang terjadi, agar semua Pihak Sadar (Aware) dan Terbangun untuk melihat dan mengerti tentang permasalahan yang ada serta akar permasalahannya.
  - Sudah dijelaskan didepan PHMJ
  - Sudah dipresentasikan pada Team Pembuatan Program Kerja & Anggaran
  - Sudah dipresentasikan pada Acara Pembinaan Diaken / Penatua
  - Sudah dijelaskan dalam pertemuan-pertemuan terbatas di Pertemuan Orang Tua PT, Pertemuan Orang Tua Katekisasi, Diskusi dalam Ibadah GP.
  - Akan disosialisasikan dalam tulisan-tulisan di warta jemaat dan berbagai media dan kesempatan lainnya, untuk menyadarkan semua pihak bahwa permasalahan ini perlu dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, dan bidang-bidang pelayanan terkait lainnya. Perlu kebersamaan, perlu saling mendukung dan perlu kerjasama serta koordinasi yang baik dari berbagai pihak.
2. PHMJ, Pengurus PT, Pengurus GP, Korsek-Korsek serta orang tua PT dan GP perlu duduk bersama untuk melakukan BRAINSTORMING. Mencari langkah-langkah strategis yang disetujui bersama, untuk dilaksanakan bersama-sama.
3. Pengurus-pengurus GP dan PT membuat program-program yang kreatif dan inovatif yang dengan cepat dapat mengumpulkan anak-anak remaja dan pemuda yang terhilang. Misalnya Lomba Futsal antar sektor, Vocal Group, Jazz Night, dll.
4. PHMJ membuat himbauan tegas kepada Majelis-Majelis yang memiliki anak-anak usia PT dan GP untuk mengajak mereka dan mengharuskan anak-anak Majelis ini untuk hadir dalam ibadah-ibadah PT dan GP di GPIB Filadelfia.
5. PHMJ bersama Pengurus PT dan Pengurus GP bersama-sama me-review kembali Program-Program Kerja kedepan, supaya lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini dan benar-benar menyentuh Akar Permasalahan yang ada.
  - Diperlukan keterbukaan dari Pejabat Gereja untuk menerima usulan-usulan dari GP tentang pemimpin-pemimpin kotbah pada ibadah-ibadah GP sesuai dengan nama-nama yang mereka usulkan.

## **MEDIUM TERM (JANGKA MENENGAH)**

1. Anak-anak Katekisasi yang terdaftar saat ini harus diadakan pendekatan-pendekatan khusus, baik dari PHMJ, Majelis, maupun dari PKP dan PKB, khususnya dari kakak-kakak GP mereka, agar mereka terus kompak, sampai saat sidi dan semuanya akan masuk ke GP tanpa ada yang kurang satupun. Saat ini, anggota-anggota GP harus adakan pertemuan-pertemuan informal rutin dengan mereka. Ajak mereka, ayomi mereka, dan terus membina hubungan baik dengan anak-anak katekisasi ini. Ajak mereka dialog, buat program bersama dengan mereka. Biarkan mereka mulai terlibat dalam beberapa aspek kegiatan GP.
2. Saat ini ada sekitar 30 anak katekisasi. Jika program pendekatan ini berhasil, maka pada bulan April 2013, kita akan melihat minimal ada 45 anggota GP yang terus hadir dalam setiap ibadah GP. (15 anggota GP yang biasanya hadir + 30 anak katekisasi yang sudah sidi). Begitupun untuk tahun-tahun berikutnya. Sedapat mungkin setiap 1 anggota GP diberikan tugas untuk melakukan pendekatan kepada 2 anak katekisasi, dan bertanggungjawab untuk membawa mereka untuk terus aktif sampai mereka GP nanti.
3. PHMJ mulai membuat rumusan-rumusan strategis dan target-target atau sasaran yang jelas tentang apa dan bagaimana dengan kinerja pelayanan GP dan PT kedepan.
4. Majelis-Majelis di setiap sektor pelayanan (yang dikenal dengan tanggungjawab 2 : 15, yaitu "1 Penatua + 1 Diaken" bertanggungjawab terhadap 15 Kepala Keluarga) harus benar-benar memiliki AKUNTABILITAS yang jelas terhadap 15 KK yang menjadi tanggungjawabnya ini. Mereka harus tau dengan betul, siapa-siapa saja anggota PT dan GP didalam 15 KK yang menjadi tanggungjawabnya ini. Majelis-Majelis ini harus tau dengan pasti, mengapa yang ini aktif, yang ini tidak aktif, jarang hadir, apa sebabnya, ada masalah apa dll. Majelis harus bekerjasama dan berkoordinasi aktif dengan Pengurus-Pengurus GP dan PT. Majelis juga harus ikut mendorong keaktifan ibadah dari anggota-anggota PT dan GP dalam tanggungjawab wilayah pelayanannya.
5. Setiap Korsek diberikan tugas untuk paling tidak, pada setahun kedepan, bertanggungjawab untuk mencari minimal 10 anak PT (per sektor) dan 5 anak GP (per sektor) untuk aktif dalam ibadah-ibadah PT dan GP. Hal ini harus ada bentuk AKUNTABILITAS nya. Dalam ibadah-ibadah GP dan PT akan dibuatkan absensi dengan mencantumkan masing-masing anak berasal dari sektor berapa.
6. Majelis-Majelis bersama pengurus-pengurus GP dan PT melakukan perkunjungan-perkunjungan ke rumah-rumah anggota GP dan PT yang tidak aktif.
7. Semua program yang dilakukan oleh pihak manapun terkait dengan upaya peningkatan kinerja GP dan PT, harus di koordinasikan dan harus saling ber-sinergi, tidak boleh jalan sendiri-sendiri, karena akan membuat strategi menjadi tidak jelas.
8. Melibatkan anak-anak PT dan GP secara aktif, dan bahkan minta mereka menjadi koordinator untuk acara-acara Gereja, misalnya HUT Gereja, Minggu-Minggu Advent, HUT GPIB, dll.

## **LONG TERM (JANGKA PANJANG)**

1. PHMJ harus memikirkan dan membuat program atau prosedur yang konkrit tentang bagaimana proses estafet PA-PT-KATEKISASI-GP yang memadai dan efektif.
2. Saat ini ada 166 anak berusia sekitar 4 s/d 12 tahun yang aktif di Sekolah Minggu. Dalam 5 s/d 10 tahun kedepan, anak-anak ini akan masuk menjadi anggota-anggota PT dan GP. Diperlukan pendekatan yang memadai, program yang jelas dan pembagian tugas serta tanggungjawab yang tegas agar kedepannya, dalam waktu 10 tahun kedepan kita akan melihat ada 166 pemuda juga yang ikut hadir dalam ibadah-ibadah GP.
3. Gereja harus melakukan studi-studi banding di berbagai Gereja lain dan di organisasi-organisasi remaja dan pemuda yang betul-betul bagus dan bisa ditiru untuk dijadikan program kerja GPIB Filadelfia.
4. Gereja harus melatih orang-orang yang potensial, baik anak-anak muda ataupun Penatua dan Diaken berjiwa muda untuk menjadi sahabat anak-anak remaja dan pemuda yang benar-benar mengerti akan jiwa muda mereka.
5. Gereja harus pro-aktif melihat, meninjau dan menyesuaikan program-program kerja GP dan PT sesuai dengan perkembangan jaman saat ini.



**Anak-anak GP dan PT ini adalah titipan TUHAN...  
TUHAN sendiri yang menitipkannya kepada kita,...  
semua tergantung pada kita,  
bagaimana kita menggunakan otoritas  
yang diberikan TUHAN kepada kita..  
Dititipkan sama dengan diberi Kepercayaan Penuh.**

**Jangan diam... seakan-akan kita tidak tau...  
Jangan bersikap seolah-olah kita tidak bisa berbuat  
apa-apa...**

**Mari bersama-sama kita berbuat sesuatu...  
Mari laksanakan tugas dan tanggungjawab kita...  
Mari jawab Kepercayaan Tuhan itu dengan  
kesungguhan hati...**

**Dikemudian hari, DIA akan bertanya : Apa yang sudah  
kau lakukan dengan anak-anak yang KU-titipkan  
padamu ?.**

---